

## EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 2

Shiffa Ayu Dalu Arisma<sup>1</sup>, Dwiana Asih Wiranti<sup>2</sup>, Erna Zumrotun<sup>3</sup>  
[171330000131@unisnu.ac.id](mailto:171330000131@unisnu.ac.id)<sup>1</sup>, [wiranti@unisnu.ac.id](mailto:wiranti@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>, [erna@unisnu.ac.id](mailto:erna@unisnu.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author : Dwiana Asih Wiranti

[✉ wiranti@unisnu.ac.id](mailto:wiranti@unisnu.ac.id)

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

### ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi efektivitas penerapan model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 SD. Dilatar belakangi oleh observasi awal yang menunjukkan rendahnya keterampilan berbicara siswa dan suasana belajar yang monoton, penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tambahan tentang kondisi sekolah. Hasil analisis menggunakan uji t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan model Talking Stick. Penelitian ini melibatkan seluruh populasi siswa kelas 2 SD sebagai subyek penelitian, dengan jumlah total 19 siswa. Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD.

**Kata Kunci:** Talking Stick, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia.

### ABSTRACT

The abstract should reflect the overall substance of the article and be able to help the reader determine its relevance to interest and decide whether to read the document as a whole. The abstract contains a statement about the background of the problem, the focus of the problem, the important steps or stages of the research, as well as the main findings and conclusions. Abstract is written in 1 language (Indonesian), in 1 paragraph, 1 spaced apart, and with a number of between 150–300 words.

**Keywords:** keyword 1, keyword 2, keyword 3

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek penting yang perlu diajarkan adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sangat menujngkan keberhasilan sebuah proses pembelajaran dan perkembangan sosial, intelektual, serta emosional siswa (Yudiana, dkk, 2019). Standar kompetensi dalam pelajaran Bahasa Indonesia yakni ada 4 hal: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari ke 4 aspek tersebut bertujuan agar pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar untuk membuat peserta didik dapat menggunakan bahasa dengan macam-macam jenisnya dalam kegiatan berpikir, bernalar, berkomunikasi, dan berinteraksi.

Model pembelajaran Talking Stick adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk permainan dengan menggunakan bantuan tongkat yang bertujuan mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat. Pembelajaran Talking Stick diwajibkan peserta didik menjawab pertanyaan jika memegang tongkat (Agus, 2009). Talking Stick model cannot be separated from the learning theory whichis

centered on learning resident, so that the learners are happy to follow the learning that taught (Rahmat, 2017). Model pembelajaran Talking Stick menggabungkan pembelajaran dengan permainan yang diiringi dengan lagu, ketika stik bergulir dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya untuk menentukan peserta didik yang akan menjawab pertanyaan. Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Talking Stick diharapkan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, aktif, serta bermakna bagi peserta didik. Sehingga tujuan dari penelitian ini dapat mengetahui apakah efektif model pembelajaran talking stick terhdap keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan berbahasa dimana siswa mampu berbicara maupun bercerita dengan baik dan benar secara lisan. Serta mampu dalam mengucapkan bunyi, artikulasi, kata, dan menyusun sebuah kalimat untuk mengungkapkan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Nurani, dkk. 2020). Keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Karena proses mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik umumnya disampaikan secara lisan.

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Menurut (Maulina & Rosyidi, 2023) Salah satu aspek penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan adalah pengembangan kemampuan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga mendukung kesuksesan proses pembelajaran serta perkembangan sosial, intelektual, dan emosional siswa. Menurut Arum (2023) Sering kali, bahasa dianggap sesuatu yang biasa saja karena sudah terlalu lazim digunakan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Standar kompetensi dalam pelajaran Bahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan menggunakan bahasa dalam berpikir, bernalar, berkomunikasi, dan berinteraksi.

Dalam konteks pembelajaran, seringkali ditemui sistem pembelajaran yang monoton dan kurangnya kreativitas dari para guru. Sistem pembelajaran yang monoton dan kurangnya kreativitas dari para guru seringkali menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai untuk pengembangan keterampilan berbicara siswa. Ketika pembelajaran menjadi monoton, siswa cenderung kehilangan minat dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran juga dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk berbicara atau berinteraksi dalam kelas.

Menurut Wijaya dan Syarifuddin (2020) potensi siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara dapat terhambat karena kurangnya kesempatan untuk berlatih dan mengungkapkan pendapat mereka secara aktif. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran, terutama dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa. Menurut Erlinda et al (2024) Salah satu solusi yang dapat diadopsi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick.

Model pembelajaran Talking Stick merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk permainan dengan menggunakan tongkat sebagai alat bantu. Pembelajaran Talking Stick diwajibkan peserta didik menjawab pertanyaan jika memegang tongkat. Menurut (Andriani & Fausiah, 2018) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar produksi lisan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui penggunaan Talking stick karena model ini dapat Merangsang pemahaman siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, memungkinkan guru lebih banyak membantu siswa dan mendorong siswa menjawab pertanyaan pada saat

pembelajaran.

Menurut (Rofiah, 2023) peserta didik diwajibkan untuk berbicara atau menjawab pertanyaan saat mereka memegang tongkat. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan berarti bagi mereka. Penggunaan model pembelajaran Talking Stick diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara sendiri merujuk pada kemampuan siswa untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan dengan baik dan benar. Menurut (Ramadanu & Simanjuntak, 2023) Keterampilan berbicara adalah kemampuan berbahasa dimana siswa mampu berbicara maupun bercerita dengan baik dan benar secara lisan. Serta mampu dalam mengucapkan bunyi, artikulasi, kata, dan menyusun sebuah kalimat untuk mengungkapkan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Menurut (Muhaimin et al., 2022) Kesulitan seseorang untuk berbicara di depan umum dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat menghambat kelancaran seseorang saat berbicara di depan umum. Karena proses mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik umumnya disampaikan secara lisan. Menurut (Fitriwati & Umam, 2022) memanfaatkan model pembelajaran Talking Stick, diharapkan siswa dapat lebih berani dan aktif dalam mengungkapkan pendapat serta meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Alasan penggunaan model Talking Stick sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dapat disebabkan oleh pendekatannya yang menarik, interaktif, dan memungkinkan partisipasi aktif dari seluruh siswa. Menurut (Rusdiana & Kristiantari, 2023) Melalui permainan yang menyenangkan dan pembagian kesempatan berbicara secara adil menggunakan tongkat, model ini dapat merangsang siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat dan berbicara di depan teman-teman mereka. Menurut (Susilawati, 2020) Penerapan model pembelajaran Talking Stick membawa pendekatan yang menarik dan interaktif ke dalam kelas.

Dengan menggunakan permainan yang menyenangkan, seperti melempar tongkat atau bernyanyi, siswa menjadi lebih terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran. Pembagian kesempatan berbicara secara adil menggunakan tongkat juga menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berbicara di depan teman-teman mereka. Menurut (Arifin & Nur Laili, 2022) Hal ini membantu mengurangi rasa takut atau malu dalam berbicara di depan umum, yang sering menjadi hambatan bagi beberapa siswa.

Dengan demikian, model pembelajaran Talking Stick tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara individual, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat di depan publik. Melalui interaksi yang terjadi selama penggunaan model Talking Stick, siswa juga dapat belajar dari teman-teman mereka. Menurut Kamasiah (2024) Mereka dapat mendengarkan berbagai pendapat dan sudut pandang yang berbeda, serta berlatih untuk merespons dengan bijaksana dan empati. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan verbal siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

Menurut (Soraya, 2019) penerapan model pembelajaran Talking Stick bukan hanya tentang meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara individu, tetapi juga tentang membangun keterampilan kolaboratif dan interpersonal yang penting untuk kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, jenis eksperimen yang digunakan yaitu Pre-Eksperimental Design. Desain pada penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random. Untuk mengetahui permasalahan tersebut peneliti akan memberikan perlakuan sebanyak 2 kali. Hasil penelitian data tes awal dan tes akhir, kemudian dikumpulkan lalu data tersebut disusun, diolah dan dianalisis secara statistik, sehingga dapat diketahui hasil perlakuan penelitian yang telah dilaksanakan.

Rancangan penelitian *one group pretest post test* (Sugiyono, 2013) :

Pre Test	Treatment	Post Test
T1	X	T2

Tabel 1. Skema one group pretest posttest

Keterangan :

T1 = Nilai *pre test* (sebelum diberikan perlakuan)

X = *Treatment* (diberikan perlakuan)

T2 = Nilai *post test* (setelah diberikan perlakuan)

Langkah-langkah ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Menentukan subjek untuk kelompok eksperimen.
2. Melaksanakan Pre Test tanpa menggunakan media video pembelajaran berbasis *Powtoon*.
3. Melaksanakan *Treatment* berupa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media video pembelajaran berbasis *Powtoon*.
4. Melaksanakan *Pos test* setelah menggunakan media video pembelajaran berbasis *Powtoon*.

Hasil penelitian terhadap hasil belajar kelas 2 SD N 2 Ngasem dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 19 siswa sehingga didapatkan data skor pre test dan post test yang diperoleh sebanyak 25 soal pilihan ganda. Data tersebut yang terkumpul dari hasil penelitian diolah dengan metode kuantitatif yaitu menggunakan uji SPSS Statistics versi 26

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar maka menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial sebagai berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistics Pre Test dan Post Test

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRE TEST EKSPERIMEN	19	71.20	95.80	82.6632	5.49830
POST TEST EKSPERIMEN	19	76.50	94.70	84.4000	4.94245
Valid N (listwise)	19				

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pre test dan post test dari 19 siswa yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengenai media *talking stick* terhadap hasil belajar, diperoleh nilai hasil belajar menggunakan SPSS 26. Untuk pre test diperoleh nilai tertinggi 95.80 dan nilai terendah 71.20 dengan nilai rata-rata 82.6, standar deviasi sebesar 5.49 sedangkan untuk post test diperoleh nilai tertinggi 94.70 dan nilai terendah 76.50 dengan nilai rata-rata 84.4, standar deviasi sebesar 4.9. Hal

tersebut menunjukkan bahwa nilai post test lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre test.

Sebelum analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai syarat untuk melakukan uji-t. Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS 26. Uji normalitas digunakan untuk melihat sejauh mana data penelitian yang dilakukan mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov yang ada pada IBM SPSS Statistics versi 26. Sebuah data dikatakan memiliki sebaran yang normal apabila nilai Kolmogorov-smirnov yang didapatkan lebih dari 0,05. Sedangkan apabila nilai yang didapatkan lebih rendah dari 0,05 maka sebaran data dikatakan tidak normal. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H0: data berdistribusi normal

H1: data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian: H0 diterima jika nilai signifikansi  $> \alpha$  atau 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
KELAS		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KETERAMPILAN AN BERBICARA	PRE TEST KETERAMPILAN BERBICARA	.086	19	.200*	.982	19	.965
	POST TEST KETERAMPILAN BERBICARA	.120	19	.200*	.962	19	.608

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas dapat dipahami bahwa nilai sig. pre test sebesar 0.965. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig.  $0.965 > 0.05$  yang artinya pre test berdistribusi normal. Kemudian nilai sig. pos test sebesar 0.608. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig.  $0.608 > 0.05$  yang artinya data post test berdistribusi normal.

Setelah data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil uji Paired sample t-test menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji t-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM - SETELAH	- 1.73684	1.95369	.44821	-2.67849	-.79519	-3.875	18	.001

Tabel 4 menunjukkan bahwa perolehan nilai sig. (2-tailed)=0.001 dan nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $0,001 < 0,05$ . Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis uji-t, maka diperoleh keputusan yaitu H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD N 2 Ngasem.

Hasil belajar siswa kelas 2 pada pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan rata-

rata nilai pre test sebesar 82.66 dan rata-rata nilai post test sebesar 84.4. Dapat diketahui adanya perubahan nilai rata-rata sebelum diberikan treatment dan sudah diberikan treatment, dengan selisih rata-rata yaitu 1.74 sehingga adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dalam hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diberikan treatment. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji paired sample t-test diketahui bahwa  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran Talking Stick terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 2 SD N 2 Ngasem.

## **Pembahasan**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, perlu dianalisis hubungan antara temuan yang diperoleh dengan konsep dan hipotesis dasar yang diajukan. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa kelas eksperimen 2 menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kemampuan dan keterampilan berbicara dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa model pembelajaran talking stick yang memungkinkan siswa untuk aktif terampil berbicara akan menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan dalam keterampilan berbicara.

Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa model pembelajaran Talking Stick, yang memungkinkan siswa untuk aktif berbicara, akan menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan dalam keterampilan berbicara, artinya  $H_0$  ditolak. Temuan ini mendukung konsep bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembicaraan dan interaksi cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Menurut (Pratise, 2014) Ketika siswa diberi kesempatan untuk berbicara secara langsung, baik melalui menjawab pertanyaan atau berbagi pendapat mereka dengan menggunakan model Talking Stick, mereka menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Ini sesuai dengan teori pembelajaran aktif, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam mencapai pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan.

Dengan demikian, temuan ini tidak hanya memperkuat konsep dasar pembelajaran yang berpusat pada siswa, tetapi juga memberikan dukungan empiris yang kuat untuk efektivitas model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Analisis hubungan antara temuan penelitian ini dengan temuan peneliti lain atau teori yang relevan juga perlu dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya mungkin telah menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan penelitian ini, yang menegaskan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Penelitian oleh Mabur et al (2019) Hasil penelitian :

- 1) Kemampuan berbicara siswa sebelum penerapan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata nilai kemampuan anak sebesar 82.66.
- 2) Kemampuan berbicara siswa sesudah penerapan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata nilai kemampuan anak sebesar 84.40.

Artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Talking Stick. Kesimpulannya model pembelajaran Talking Stick terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara

siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2. Teori-teori tentang pembelajaran aktif dan partisipatif juga mendukung ide bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik.

Namun, mungkin juga terdapat penelitian atau teori yang menghasilkan temuan yang berbeda atau bertentangan dengan hasil penelitian ini. Beberapa penelitian mungkin menyoroti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitas suatu metode pembelajaran, seperti karakteristik siswa atau konteks pembelajaran.

Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan temuan penelitian yang beragam dan membandingkannya dengan temuan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara model pembelajaran dan pemahaman siswa

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 SD. Dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, model Talking Stick mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, yang memungkinkan siswa untuk lebih berani dan terampil dalam berbicara. Temuan ini konsisten dengan teori-teori pembelajaran aktif dan partisipatif, yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran Talking Stick dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di tingkat SD, dengan implikasi positif dalam pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, & Fausiah. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Talking Stick dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Kritis. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU*, 14(1), 1–10.
- Fitriwati, Y., & Umam, H. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB DI KELAS VIII MTS AL-HUDA P1 MARDIHARJO. *Jurnal Tazkirah*, 7(2), 129–136.
- Maulina, K., & Rosyidi, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Type Talking Stick Berbantuan Media Pop Up Book Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 255–264. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i2.63827>
- Muhaimin, N. R., Mumu, S. E., & Paath, R. C. (2022). PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TALKING STICK. *Kompetensi: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni*, 2(11), 1752–1761.
- Pratise, F. G. (2014). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN METODE TALKING STICK PADA SISWA KELAS II MI PEMBANGUNAN UIN JAKARTA. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ramadanu, F., & Simanjuntak, H. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(3), 313–316. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4918>
- Ramadhani, I. P., & Nartani, C. I. (2018). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK DALAM KETERAMPILAN MEMBACA

- INTENSIF PADA SISWA KELAS III SD NEGERI MONGGANG BANTUL. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 353–358.
- Rofiah, N. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 GARUM. *UNISMA Malang*.
- Rusdiana, I. K. A., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Dampak Positif Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *INDONESIAN JOURNAL OF INSTRUCTION*, 4(3), 152–162. <https://doi.org/10.23887/iji.v4i3.60972>
- Soraya, F. (2019). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL MAKE AND MATCH DAN MODEL TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SD [Publikasi Ilmiah]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susilawati, E. (2020). Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Tahun Pelajaran 2019/2020. *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA*.
- Arifin, M. B., & Nur Laili, D. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 4 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1031–1042. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5877>
- Daftar pustaka diurutkan sesuai dengan alfabet. Semua yang dirujuk dalam artikel harus tertulis dalam daftar pustaka dan semua yang tertulis dalam daftar pustaka harus dirujuk dalam artikel. Contoh Penulisan Daftar Pustaka sebagai berikut.
- (Jenis: buku author sama dengan penerbit)
- American Psychological Association. (2010). *Publication manual of the American Psychological Association* (6 ed.). Washington, DC: Author.
- (Jenis: e-book)
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2005). *How people learn: Brain, mind, experience and school*. from <https://www.nap.edu/catalog/9853/how-people-learn-brain-mind-experience-and-school-expanded-edition>.
- (Jenis: edited book dengan dua editor atau lebih)
- Tobias, S., & Duffy, T. M. (Eds.). (2009). *Constructivist instruction: Success or failure?* New York, NY: Routledge.
- (Jenis: book section)
- Sahlberg, P. (2012). The most wanted: Teachers and teacher education in Finland. In L. Darling-Hammond & A. Lieberman (Eds.), *Teacher education around the world: changing policies and practices*. London: Routledge.
- (Jenis: buku satu pengarang)
- Schunk, D. H. (2012a). *Learning theories an educational perspective*. Boston, MA: Pearson Education, Inc.
- (Jenis: buku yang diterjemahkan)
- Schunk, D. H. (2012b). *Learning theories an educational perspective* (E. Hamdiah & R. Fajar, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Original work published 2012).
- (Jenis: buku dua pengarang)
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2007). *Using multivariate statistics* (Fifth ed.). Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- (Jenis: artikel jurnal daring/Online)
- Nurgiyantoro, B. & Efendi, A. (2017). Re-Actualization of Puppet Characters in Modern Indonesian Fictions of The 21st Century. *3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 23 (2), 141-153, from <http://doi.org/10.17576/3L-2017-2302-11>.
- (Jenis: artikel jurnal tiga pengarang)
- Retnowati, E., Fathoni, Y., & Chen, O. (2018). Mathematics Problem Solving Skill Acquisition: Learning by Problem Posing or by Problem Solving? *Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 1-10,

- from doi: <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v37i1.18787>.
- (Jenis: artikel jurnal dengan lebih dari 3 pengarang)
- Janssen, J., Kirschner, F., Erkens, G., Kirschner, P. A., & Paas, F. (2010). Making the black box of collaborative learning transparent: Combining process-oriented and cognitive load approaches. *Educational Psychology Review*, 22(2), 139-154. doi: 10.1007/s10648-010-9131-x.
- (Jenis: prosiding)
- Retnowati, E. (2012, 24-27 November). Learning mathematics collaboratively or individually. Paper presented at the The 2nd International Conference of STEM in Education, Beijing Normal University, China. Retrieved from [http://stem2012.bnu.edu.cn/data/short%20paper/stem2012\\_88.pdf](http://stem2012.bnu.edu.cn/data/short%20paper/stem2012_88.pdf).
- (Jenis: dokumen buku pedoman/laporan institusi pemerintah/organisasi)
- NCTM. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. Reston, VA: Author.
- (Jenis: dokumen hukum perundangan)
- Permendiknas 2009 No. 22, *Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Kelas I-VI*.
- (Skripsi, Tesis dan laporan Penelitian lainnya)
- Natsir, M. 2008. *Studi Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Melalui Jalur Suku Bunga, Jalur Nilai Tukar, dan Jalur Ekspektasi Inflasi Periode 1990:2-2007:1*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Surabaya.
- Samsi, N. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dengan kepatuhan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi*. Tesis. Program S2 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Verdanasari, E. F. 2012. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.